



MEDIA PEMBELAJARAN



**MATA KULIAH: SEJARAH PENDIDIKAN
JURUSAN: PENDIDIKAN SEJARAH**

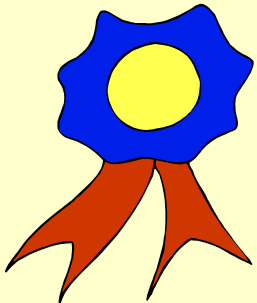
**Disusun Oleh:
Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008**

Media Pembelajaran *M.K. Sejarah Pendidikan*



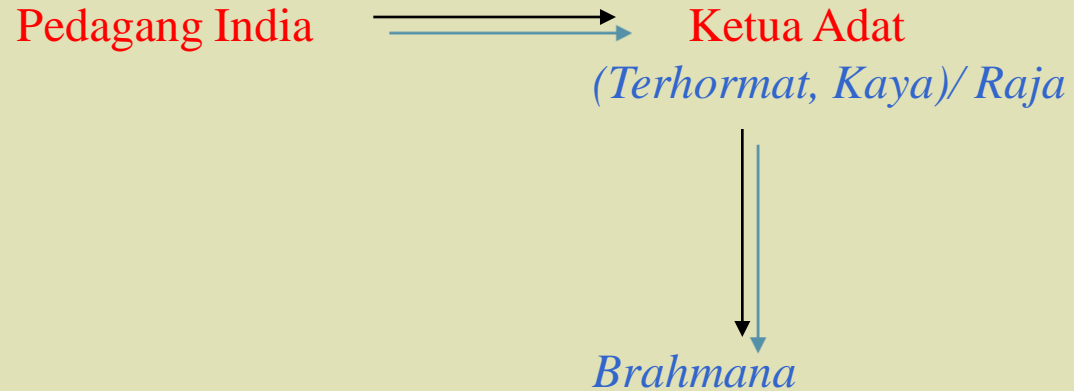
Departemen Pendidikan Nasional
Universitas Negeri Yogyakarta
2005





Masuknya Pengaruh Budaya Hindu

Teori Van Leur:



Perubahan yang terjadi:

Masy. Gotong Royong \longrightarrow Masy. Feodal



Munculnya:

- 1. Golongan yang dijamin (Raja/wakil Syiwa)*
- 2. Golongan yang menjamin (Rakyat)*

Budha; Tidak mengenal perbedaan KASTA

“Hidup adalah penderitaan”

Tingkatan tertinggi manusia: NIRWANA (sepi dari kehendak)

Syncretisme: Keyakinan mempersatukan figur Syiwa & Budha sebagai sumber maha tinggi



Keadaan Pendidikan

EMPU → Brahmana / Guru

- Guru Kraton
- Guru Pertapa

Sistem Pendidikan: GURU - KULA

Jenis Pendidikan:

Keagamaan, Kesusastaan, Pemerintahan, Strategi Perang, Kekebalan, Kemahiran Menunggang kuda dan Memainkan senjata tajam.



Masa Pengaruh Islam

Tujuan Pendidikan:

Memberikan Pengetahuan tentang agama secara keseluruhan

Landasan Pendidikan:

“Pengajaran Rakyat”, karena Islam berprinsip demokrasi

Langgar:

adalah pengajaran awal/permulaan, dengan pelajaran huruf Arab dan mengaji ayat-ayat al Qur'an.

Sistem Pengajaran: per kepala: murid menirukan guru

Guru : mempunyai pengetahuan agama yg mendalam, dianggap sebagai orang yang sakti. Tidak dipungut uang sekolah.



Pesantren

kelanjutan dari pendidikan di langgar
murid disebut “SANTRI”, Guru disebut “KYAI”.
Murid tinggal dalam satu pondok (asrama) dekat rumah guru.
Lama belajar 1 - 10 tahun.

Sistem Pendidikan:

Guru hidup bersama-sama dengan santrinya. Uang sekolah berupa sumbangan bahan makanan yg sukarela diberikan olh ortu.

Materi Pelajaran: Ilmu Tauhid (pokok-pokok ajaran Islam); Ushul Fiqih (hukum2 Islam); Ilmu Arabiyah (mendalami bhs Arab)



Masa Pengaruh Portugis & Spanyol

- Kedatangan pada abad ke-16 di Malaka
- Tokoh: Franciscus Xaverius, Misi: Berdagang & Penyebaran agama
- Didirikan sekolah-sekolah seminarie

Sistem pengajaran: klasikal,

selain pelajaran agama: membaca, menulis, berhitung, bahasa latin.

Para lulusan dijadikan pembantu-pembantu paderi.



Masa Pengaruh Belanda

Tujuan Pendidikan:

menghasilkan tenaga2 administrasi dan gereja

sekolah pertama 1617 di Jakarta, ms studi 5 th, jml murid: 92 laki-laki dan 45 perempuan.

Murid: diutamakan anak-anak pegawai

Bhs Pengantar: Bahasa Belanda

Sistem Pengajaran:

Klasikal. Guru: orang-orang Belanda / pejabat-pejabat gereja.

Pengajaran Rakyat Umum tidak Diperhatikan.

Politik pengajaran mengalami perubahan setelah adanya pengaruh “Aufklärung” (pencerahan) dari Eropa: manusia dibebaskan dari absolutisme agama. (abad ke-19).



Sekolah Bumiputera Setelah Ab-19

Permasalahan:

- kesulitan bahasa pengantar di sekolah tingkat karesidenan
- kekurangan tenaga guru

Pemecahan masalah:

- Bhs daerah sbg bhs pengantar; bhs Melayu sbg mata pelajaran
- didirikan Kweekschool (sekolah Guru) pertama di Surakarta (muridnya terbatas pd anak-anak gol. Bangsawan saja)

Tujuan : mendidik calon-calon pegawai.

Pelajaran disesuaikan dg kebutuhan (tanam paksa): mengukur tanah; menggambar peta2 lapangan; berhitung (adm&pajak); ilmu pertanian



Lama Belajar :

2 - 6 th, tidak ditentukan.

Lama belajar secara pasti baru ditentukan pada tahun 1893:

3 th untuk sekolah-sekolah kelas II, dan 5 th untuk sekolah-sekolah kelas I

Biaya Sekolah :

di P. Jawa: ada 6 tk pembayaran, paling tinggi f 3 perbulan, paling rendah 50 sen.

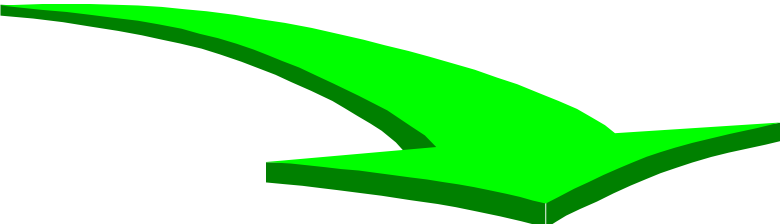
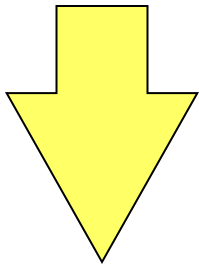
Di luar p. Jawa: tidak dipungut uang sekolah, rakyat wjb memelihara & mendirikan sekolah.

Guru: lulusan Kweekschool. Sebelumnya adalah sembarang orang yg bisa baca tulis.



Perubahan akhir ab-19

Dampaknya



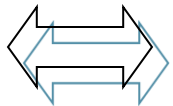
1863-1864: Politik pengajaran liberal (berpikir luas mengenai pengajaran) = mendidik rakyat dlm arti umum, bkn hny sbg calon2 pegawai.

Pengajaran bumiputera tdk terikat anggaran belanja f 25.000; kesempatan bljr bg anak Indonesia&Cina di sekolah Belanda; semua jabatan2 negeri terbuka bg tiap orang yg memenuhi syarat (berhitung, menulis, bhs. Belanda).



Diferensiasi Pengajaran

- Hasil sekolah bumiputera kurang memuaskan pemerintah, krn rencana pelajaran terlalu padat
- Mulai ada perhatian thd lapisan bawah
- masy. Indonesia mpy 2 kebut di lap. Pendidikan:
 - lapisan atas membutuhkan pengajaran yg membawa ke arah kemajuan & memenuhi syarat2 kepegawaian yg semakin berat
 - lap. Bawah merasa cukup dg sekolah rendah yg sangat sederhana dg pengeth. Pokok (baca, tulis, hitung)



lap. Bawah tdk perlu mendapat bimbingan utk maju



Aturan Baru: Indisch

Staatsblad 1893, no. 125

◆ Sekolah Kelas I:

khusus untuk anak-anak priyayi dan kaum terkemuka (kaum aristokrat)

◆ Sekolah Kelas II:

Diperuntukkan bagi anak-anak rakyat lapisan bawah / rakyat jelata

Akibat:

- Reorganisasi Hoofdenschool (sekolah lanjut bg anak-anak bumiputera)
- dibatasinya pemasukan anak2 Indonesia ke sekolah2 Belanda



Pol. Ethis (Ab-20)

Tujuan: Pemrth. Kol. Menganggap sbg tugas pokok di lapangan pendidikan: memberi pengajaran rendah kepada bangsa Indonesia, sesuai dg kebutuhannya.

2 tindakan Penting (1907):

1. Memberi corak dan sifat ke-Belanda-belandaan pada sekolah2 kelas I

(Bhs. Belanda dimasukkan sbg mt. Pelajaran sejak kls 3-cls 5, pd kls 6 mjd bhs. Pengantar)
Th. 1914 sekolah kls I mjd HIS, mjd bag. Pengajaran rendah barat. Lulusannya akan diterima di sekolah guru.

2. Mendirikan sekolah2 Desa. Diselenggarakan & dibiayai olh desa, hanya utk memberantas buta huruf (baca, tulis, hitung), lama belajar 3 th.



Susunan Pengajaran Bumiputera

1. **Sekolah Desa:** Bagi anak-anak rakyat jelata
2. **Sekolah Kelas II:** yang kmd diubah mjd sekolah vervolg, bg anak2 yg tih lbh banyak berkenalan dg unsur-unsur kebud Barat
3. **Sekolah Kelas I:** (sejak 1914 mjd HIS), bagi anak-anak priyayi & kaum terkemuka

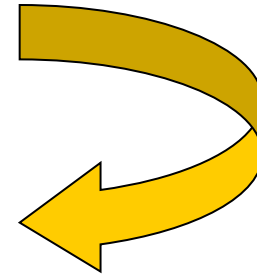
Akibat: Dunia anak Indonesia mengalami perpecahan, golongan yang satu merasa lebih tinggi dari golongan yang lain.



MULO: *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* *(sejak Z. Jepang-skrng mjd SMP)*

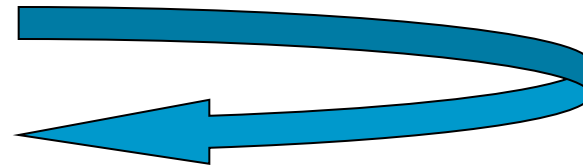
Lanjutan dari HIS

- ❖ Didirikan sejak 1914
- ❖ Lama belajar dari 2 th diubah menjadi 3 th
- ❖ sebelumnya (1903) adl kursus, sbg lanjutan sekolah rendah Belanda, hny utk anak2 belanda
- ❖ setelah 1914, anak2 Indonesia lulusan HIS blh msk ke MULO



AMS: *Algemene Middlebare School, Sekolah Menengah Atas*

- ❖ Lama belajar 3 th
- ❖ lulusannya dpt melanjutkan ke PT
- ❖ dibagi 2 bagian: Bag A (Ilmu penget. Kebud); bag. B (Ilmu pengeth. Alam)





AMS

AMS bag A dipecah mjd 2:

1. Bag. A 1: Bag. Kesusastran Timur. Bhs pengantar bhs Belanda, mt.pljrn pokok: bhs Jawa, bhs. Melayu, Sej. Indonesia, ilmu bangsa2.

2. Bagian A II: Bagian Klasik Barat. Mata pelajaran pokok adalah bahasa latin.

AMS pertama didirikan di Yogya th 1919 (bag B), 1920 didirikan bag A II di Bandung, dan 1926 bag A I di Solo.



Pendidikan Tinggi

Tujuan: karena terdesak oleh kebutuhan akan tenaga insinyur.

Sekolah Tinggi (ST) I: Technische Hoge School (THS), didirikan th 1920 di Bandung, lama belajar 5 tahun.

Kemudian disusul Sekolah Hakim Tinggi (Rechtskundige Hoge School/RHS) 1924 di Jakarta, lama bljr 5 th; Sekolah Tabib Tinggi (Geneeskundige Hoge School/GHS) 1927 di Jakarta, lama bljr 7 th, dulunya STOVIA (sekolah dr. Jawa).

2 Tangga naik ke Sekolah Tinggi:

1. Bagi gol. Kecil HIS - MULO - AMS - Sekolah2 Tinggi
2. Bagi gol. Bgs. Eropa (Belanda): ELS - HBS 5 th - Sekolah2 Tinggi



Dualisme Pengajaran

1. Sekolah sekolah yang memberi pengajaran rendah bumiputera, dengan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar

contoh: Sekolah2 Desa, Sekolah2 Bumiputera kelas II dan sekolah2 vervolg

2. Sekolah-sekolah yang memberikan pengajaran rendah Barat, dg Bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar

contoh: ELS; HIS; dan HCS (Hollands Chinese School, bagi anak-anak Cina yg mulai didirikan 1908 lama bljr 7 th, bhs pengantar bhs Belanda dan setingkat ELS



Perguruan Nasional

Sejak abad 20 mulai didirikan pula sekolah-sekolah partikelir oleh para elit / tokoh-tokoh pergerakan Indonesia. Para pemimpin pergerakan nasional dengan sadar ingin mengubah keadaan dg penyelenggaraan pendidikan yg bersifat nasional

Corak awal sekolah2 partikelir:

1. Sesuai dg haluan politik (Taman Siswa di Yogy, Sekolah Serikat Rakyat di Smg berhaluan komunis, Ksatrian Institut di Bandung olh Dr. Doumes Dekker)
2. Sesuai dg tuntutan agama (Islam): Sekolah2 SI, Muhammadiyah, NU, Sekolah2 Tawalib di Padangpanjang, Persatuan Umat Islam, dll.